

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dari segi bahasa ialah mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nurani.¹ Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian, menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.²

Pendidikan menjadi persoalan penting karena hanya orang yang berpendidikan yang akan menjadi seorang pemimpin. Setiap orang pasti membekali diri dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang positif. Karena itu dalam rangka meningkatkan pribadi-pribadi muslim yang berkualitas, beriman, beradab, berilmu dan beramal saleh pendidikan yang bermutu mampu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia.³

¹Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 22.

²Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), h. 2-3.

³Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 629.

Allah memuliakan seseorang yang menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh, karena ilmu mempunyai peran yang penting dalam beribadah, orang yang beribadah tanpa ilmu bagaikan orang yang berjalan tanpa arah tujuan dan sesatlah ia, dalam contoh kecil, seperti seseorang mengerjakan soal matematika yang tak tahu cara dan rumus mengerjakannya maka, jawaban akhir dari rumusan matematika seseorang itu pastilah salah. Dan dalam suatu kitab juga dijelaskan, “Bermula tiap-tiap seseorang yang salah jalan maka sesatlah ia.”⁴

Pendidikan dapat diraih di mana-mana, ada bermacam jenis pendidikan seperti: Pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan juga suatu pengembangan ilmu pengetahuan, didalam sunnah Nabi juga terdapat bahwa Islam mewajibkan umat muslim dan muslimat untuk menuntut ilmu. Bahkan hukumnya *fardhu'ain* bagi muslim itu sendiri. Baik Islam laki-laki maupun Islam perempuan, Islam laki-laki wajib menuntut ilmu karna laki-laki adalah sebaik-baik pemimpin. Baik dalam keluarganya maupun negara. Kaum wanita juga wajib menuntut ilmu, karna Islam sangat memuliakan wanita, dari ilmulah wanita dapat menjaga martabat dan kehormatannya. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu yang bermanfaat dan ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW:

⁴Muhammad Hafizhuddin, *Tarjamah Ta'lim Bitta'lim Thoriq Bitta'lim*, (Barabai: Asy-Syifa, 2017), h. 3.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه ابوداود)⁵

Hadits di atas menerangkan bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi seorang yang beragama Islam. Hukumnya *fardhu' ain* untuk muslim dan muslimat, baik laki-laki maupun perempuan.⁶

Membahas tentang pendidikan tidak luput dengan kata belajar, karena dalam pendidikan terjadi proses belajar dan mengajar. Belajar adalah salah satu cara untuk mendapatkan ilmu. Dengan belajar, seseorang dapat mengetahui mana yang baik dan buruknya sesuatu hal. Pelajar/penuntut ilmu dalam belajar haruslah mengetahui dan mengamalkan apa saja yang harus dilakukan dalam menuntut ilmu, agar ilmu yang dipelajari lebih mudah dipahami dan bermanfaat untuk dunia dan akhirat. Dalam proses belajar hendaknya seorang penuntut ilmu memiliki sikap yang baik serta adab yang benar dalam menuntut ilmu karena hal tersebut akan berpengaruh pada ilmu yang dipelajari.

Adab secara bahasa berasal dari bahasa arab, *aduba yu`dubu adaban*. Secara leksikal adab berarti aturan kesopanan atau tata krama. Istilah adab sering diidentikkan dengan istilah etika dan akhlak, walaupun ketiganya tidak persis sama.⁷ Menurut Ensiklopedi islam, adab mempunyai arti kesopanan,

⁵ Ibn Majah, Abou Abdullah, Sunan Ibn Maja Juz satu, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Limiyah,2018), h.136

⁶K.H.A. Munawwar Al-Ghazali, *Zadul Muttaqin*, (Martapura: Putra Sahara Offset), h. 4.

⁷Tim Penulis UIN Syarif Hidayatullah, “Adab”, dalam Idrus Al-Kaff (ed), h.160.

tingkah laku yang pantas dan baik, kehalusan budi bahasa, tata susila, dan kesusastraan. Bentuk jamaknya adalah *al-adab*.⁸ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adab berarti kehalusan dan kebaikan budi pekerti, kesopanan, akhlak.⁹

Adab secara terminologi adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama agama islam. Norma tentang adab ini digunakan dalam pergaulan antar manusia, antar tetangga dan antar kaum.¹⁰ Ada beberapa contoh adab, di antaranya orang islam harus makan dengan tangan kanan, bukan tangan kiri. Mengangkat gelas pada waktu hendak minum dengan tangan kanan. Secara umum termasuk bagian dari adab tersebut adalah mendahulukan dan memuliakan anggota badan bagian kanan daripada anggota kiri.¹¹

Melihat kondisi kehidupan masyarakat sekarang ini meski telah menyelesaikan pendidikan namun masih banyak yang minim adab, hal itu dikarenakan tidak memiliki manfaat dari ilmu yang dipelajarinya. Misalnya seorang yang memiliki pangkat atau jabatan tinggi namun adab dan akhlaknya

⁸A. Hafizh Dasuki (ed), "Adab", Ensiklopedi Islam, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), Cet. Ke-3, Jilid 1, h. 56.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 6

¹⁰E. Nugroho, "Adab", dalam Jan Susilo dan Sri Utami (ed.), Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta; PT, Delta Pamungkas, 1997), Cet, ke-3, Jilid h. 63.

¹¹Anonim, The Concise Encyclopaedia of islam, diterjemahkan oleh Ghofron A. Mas`adi (ed), "Adab", dengan judul, Ensiklopedi Islam (ringkas) Cyril Glasse, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. I, h. 11.

tidak mencerminkan ilmunya, selain itu pergaulan bebas, dan tidak adanya sopan santun kepada orangtua juga pada masyarakat sekitar. Maka dari itu, perlu adanya sebuah metode pengelolaan pembelajaran akhlak yang harus diterapkan dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat, terlebih penanaman adab yang harus dibiasakan dalam menuntut ilmu, agar seorang pelajar/penuntut ilmu mendapatkan manfaat dari ilmu tersebut.

Dalam kitab *Siyar As-Salikin* juz pertama Syaikh Abdusshmad Al-Palimbani menyatakan adab orang yang menuntut ilmu ada tujuh perkara, di antaranya :

Adab yang pertama: Membersihkan hati dari sifat-sifat yang tidak terpuji atau sifat tercela seperti, riya, ujub, takabbur, hasad dan lainnya. Dan memperbiki hati dengan sifat-sifat yang terpuji seperti ikhlas, benar, zuhud, tawadhu, dan lainnya.

Adab yang Kedua: Mengurangi kesibukan dengan masalah-masalah keduniaan. Dan mengosongkan hati dari *masy-ghul* (sibuk) dengan anak isteri serta daripada jual-beli dan segala yang membimbangkan hati agar selesai (tertumpu) hati pada menuntut ilmu.

Adab yang ketiga: Seorang yang menuntut ilmu hendaknya merendahkan diri dan tunduk atas suatu ilmu yang diajarkan oleh gurunya, serta jangan memandang rendah atau menggampangkan ilmu yang akan dipelajari.

Adab yang keempat: Seorang penuntut ilmu hendaknya tidak mempelajari ilmu yang mana para ulama berbantah-bantahan di dalamnya (*Al*

Masailul Al-Khilafiyah). Karena hal tersebut menjadikan kekhawatiran dan tidak menghasilkan faedah ilmu.

Adab yang kelima: Seorang penuntut ilmu jangan meninggalkan segala “*fan*” (mata pelajaran) yang dipuji oleh syara` dalam mempelajarinya. Hendaklah ia menguasai semua *fan* itu, namun hal tersebut apabila ia telah selesai pada ilmu fardhu `ain dan telah selesai mengamalkannya serta selesai dengan wirid-wiridnya.

Adab yang keenam: Seorang penuntut ilmu harus bersungguh-sungguh untuk menuntut ilmu yang memberi manfaat di dalam akhirat.

Adab yang ketujuh: Seorang penuntut ilmu harus memiliki tujuan semata-mata karena Allah Taala yakni karena menjunjung perintah Allah dan untuk negeri akhirat serta untuk memperbaiki zahirnya dengan ibadah kepada Allah Taala dan batinnya supaya bersifat terpuji.¹²

Menuntut ilmu merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, bukan hanya diwajibkan untuk menuntut ilmu namun juga mengamalkan atas ilmu yang telah didapat. Karenanya peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini sebab tidak sedikit orang yang bersekolah namun tidak mendapat manfaat dari ilmu yang telah diajarkan. Seorang pelajar harus memiliki adab dalam menuntut ilmu agar ilmu yang didapatkan menjadi bermanfaat.

B. Definisi Istilah

Penulis perlu menegaskan beberapa definisi istilah, sebagai berikut:

¹²Ahmad Fahmi Zam-zam, *Sairus-Salikin (Edisi Latin)*, (Banjarbaru, Khazanah Banjariah, :2010), h. 30-36.

1. Adab

Adab adalah kehalusan dan kebaikan budi pekerti, kesopanan, akhlak¹³ dalam arti lain, adab berarti aturan kesopanan atau tata karma.¹⁴

2. Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu adalah suatu usaha seseorang untuk merubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik, karena pada dasarnya ilmu menunjukkan jalan untuk keluar dari kebodohan.¹⁵

Jadi, menuntut ilmu adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk merubah tingkah laku seseorang untuk menjadi lebih baik lagi, serta untuk mengetahui suatu hal perkara yang belum diketahui.

3. Kitab *Siyar As-Salikin*

Kitab *Siyar As-Salikin* merupakan terjemahan kitab imam al-Ghazali yang bernama *Lubab Ihya Ulum ad-Din* yang diterjemahkan ke dalam Arab Melayu. Kitab tersebut adalah karya terbesar Syekh Abdussamad al-Palimbani, dan pada waktu menyelesaikannya ia sudah menginjak usia 84 tahun.¹⁶ Dari sekian banyak karya-karyanya maka yang paling termasyhur

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 6.

¹⁴Tim Penulis UIN Syarif Hidayatullah, “Adab”, dalam Idrus Al-Kaff (ed), op.cit, h.160.

¹⁵Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 80.

¹⁶Tim Penulis UIN Syarif Hidayatullah, “Abdussamad al-Palimbani”, dalam Syahrul A dam (ed), *Ensiklopedi Tasawuf*, (Bandung: Angkasa, 2008), Cet. I Jilid. I. h. 63.

dan paling banyak dipelajari adalah kitabnya yang bernama *Siyar as-Salikin* ini. Kitab ini terdiri dari 2 bagian, tiap 1 bagian terdiri dari 2 juz yaitu juz 1 dan 2 sedangkan bagian 2 terdiri dari juz 3 dan 4, dengan ketebalan sekitar 200 sampai 250 halaman pada setiap juznya.

4. Syaikh Abdus Shomad Al-Palimani

Syaikh Abdus-Shamad Al-Palimbani terkenal sebagai seorang ulama sufi yang agung di Nusantara dan seorang mujahid anti penjajah yang telah menunjukkan kesungguhannya yang luar biasa untuk berjuang membela agama dan untuk kesejahteraan tanah air.¹⁷

C. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada kitab Adab menuntut ilmu menurut Syaikh Abdusshamad Al-Palimbani dalam kitab *Siyar As-Salikin*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus masalah penelitian ini bertujuan untuk:
Menjelaskan tentang Adab menuntut ilmu menurut Syaikh Abdus Shomad Al-Palimbani dalam kitab *Siyar As-Salikin*.

¹⁷Hambali Al-Banjari, Waini, “*Manakib Syekh Abdush Shamad Al-Falimbani*”, (Kandangan: Sahabat, 2012), h. 25.

E. Signifikansi Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan pada dua jenis kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah kajian ilmu dibidang pendidikan akhlak khususnya akhlak dalam menuntut ilmu, sebagaimana pemikiran tokoh islam.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Bagi penulis: sebagai tambahan wawasan berfikir dan memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan, serta mendapatkan pengalaman meneliti dalam penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pengembang ilmu: diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lanjutan bagi siapa saja yang berminat dalam masalah yang sama atau masalah-masalah yang bersinggungan dengan obyek penulisan.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis mengambil judul “Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab *Siyar as-Salikin* karangan Syaikh Abdusshomad Al-Palimbani” ialah:

1. Adab memegang peranan yang sangat penting. Dalam sebuah riwayat hadist disebutkan bahwa adab itu lebih tinggi dari ilmu, artinya orang yang berilmu belum tentu dia memiliki adab akan tetapi orang yang beradab sudah pasti dia memiliki ilmu. Adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang

didasarkan atas aturan agama, terutama agama islam. Norma tentang adab ini digunakan dalam pergaulan antar manusia, antar tetangga dan antar kaum.¹⁸

2. Penelitian ini dapat menjadi acuan atau pegangan seorang guru untuk mengajarkan kepada siswa tentang adab maupun akhlak sebagai seorang penuntut ilmu agar mendapat keberkahan dalam ilmu tersebut.
3. Syaikh Abdusshomad Al-Palimbani adalah ulama yang terkenal dengan kitabnya berjudul *Siyarus as-Salikin*, sebagaimana penulis ketahui kitab ini adalah kitab tasawuf yang pada bab awalnya mengajarkan tentang pentingnya Adab dalam menuntut ilmu. Agar setiap orang yang ingin mempelajari ilmu dapat mengetahui bagaimana dapat dalam mempelajarinya agar mudah untuk dipahami dan juga diamalkan ilmu tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi, (2017), Adab Murid Terhadap Guru (*Telaah Kitab Al-Akhlaq Lil Banin*), oleh Mahmudah, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Libraray Research*), yakni dengan membaca, menelaah, dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Adapun dalam pembahasannya menggunakan metode deskripsi karena

¹⁸E. Nugroho, "Adab", dalam Jan Susilo dan Sri Utami (ed.), Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta; PT, Delta Pamungkas, 1997), Cet, ke-3, Jilid h. 63.

data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka. Penelitian ini memiliki pembahasan yang mirip dengan yang akan penulis lakukan yaitu mengangkat tentang akhlak menuntut ilmu yang mana dalam akhlak menuntut ilmu terdapat juga adab (akhlak) murid terhadap guru, jenis penelitian yang diambil juga sama yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*) serta di dalamnya juga sama-sama menggunakan metode deskriptif dikarenakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata saja.

2. Skripsi, (2016), Adab Murid Terhadap Guru dalam Perspektif Kitab *Bidayatul Hidayah* Karangan Imam Al-Ghazali, oleh Abdullah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian Kepustakaan (*Library Research*), analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*Content Analysis*) dan data primernya menggunakan kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah memiliki kemiripan dengan yang penulis lakukan, kemiripan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu Abdullah mengambil pembahasan tentang Adab murid terhadap guru. Jenis penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan mengambil analisis data dengan analisis isi (*Content Analysis*).
3. Skripsi, Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak (Etika dalam Menuntut Ilmu), oleh Izid Mutaqqin, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari

Banjarmasin. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kepustakaan (*Library Research*), dan metode yang digunakan adalah metode analisis isi (*Content Analysis*).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkap pemikiran tokoh Syaikh Abdusshamad Al-Palimbani tentang Adab menuntut ilmu dengan berbagai aspeknya dilakukan melalui pendekatan tekstual, karena di pandang sangat tepat dikarenakan mengingat sudah wafatnya tokoh. Pemikiran tokoh hanya diamati dan diteliti dalam karya-karya tertulis.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tentang adab menuntut ilmu sedangkan objeknya adalah pemikiran Syaikh Abdush Shomad Al-Palimbani dalam kitab *Siyar As-Salikin*.

3. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer, data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang diungkap secara sederhana disebut data asli.¹⁹ Karya asli dari tokoh Syaikh Abdusshomad Al-Palimbani yaitu: *Siyar As-Salikin*
 - b. Data sekunder yaitu informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang disampaikan orang lain.²⁰ Atau literatur-literatur yang berhubungan dengan fokus masalah untuk mempermudah penelitian. Di antaranya:
 - 1) *Zadul Muttaqin karya* Munawwar Al-Ghazali
 - 2) *Manakib Syekh Abdush Shamad Al-Falimbani karya* Waini Hambali Al-Banjari
4. Teknik Pengumpulan Data
- Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini, yaitu:
- a. Survey Kepustakaan, yaitu mencari dan menghimpun data yang diperlukan dari beberapa literatur yang diperoleh dari perpustakaan atau tempat-tempat yang menyediakan sumber-sumber data.
 - b. Telaah Pustaka, yaitu dengan mempelajari, menelaah, dan mengkaji bahan pustaka yang terhimpun, kemudian mengambil poin-poin penting dari bahan.
5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

¹⁹Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995), h. 134.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-12, h. 206.

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah mengolah data yang ada dengan tahapan-tahapan sebagai berikut

- 1) Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik data primer ataupun data sekunder sebagai pelengkap.
- 2) *Editing* atau penyaringan data dengan cara meneliti dan menelaah kembali data yang telah terkumpul.
- 3) Klasifikasi data dengan mengelompokkan data menurut jenisnya masing-masing untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji ulang, memahaminya dan menginterpretasi data tersebut.
- 4) Interpretasi data dengan memberikan uraian terhadap data-data yang telah terkumpul.

b. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam sebuah penelitian termasuk dalam hal ini penelitian pemikiran tokoh, karena dengan analisis itu, data yang dikumpulkan dapat berguna untuk pemecahan masalah penelitian. Hakikatnya adalah pengelompokkan atau pembuatan urutan dan kategori-kategori. Oleh karena itu, kategori harus sesuai dengan masalah penelitian.²¹

²¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). h. 358.

Setelah data terkumpul dari data primer dan sekunder, sebagai langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut untuk memperoleh informasi dalam penelitian menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).²² Setelah berhasil mendapatkan data yang diperlukan, langkah yang kemudian diambil yakni menyajikan data secara utuh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini disusun untuk mempermudah pembahasan persoalan yang ada dalam penulisan proposal ini. Maka dari itu, penulis menetapkan proposal ini terdiri dari dua bab, yaitu:

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan unsur-unsur yang menjadi syarat penelitian ilmiah, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi istilah fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II, riwayat hidup, riwayat pendidikan serta karya-karya Syaikh Abdusshamad Al-Palimbani.

²²Rido Kurnia, *Konsep Perkembangan Kognitif (Akal) Menurut Al-Gazali dan Jean Piaget (Studi Komparatif Akal Menurut Al-Gazali dan Jean Piaget)*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, Lampung, 2017, h.66.

BAB III, Pembahasan berisi tentang Adab menuntut ilmu, pengertian ilmu dan pengertian menuntut Ilmu serta Adab menuntut ilmu dalam kitab Siyar As-Salikin karangan Syaikh Abdusshomad Al-Palimbani.

BAB IV, Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.